

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP NILAI TUKAR (US\$/Rp) PERIODE TAHUN 2011-2013

Pebri Hastuti¹, Revita Yuni², Muhammad Fathir Rizky³

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

pebrihastuti06@gmail.com, revitayuni@unimed.ac.id, fathirrizky@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Infasi dan suku bunga SBI terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai acuan. Sampel penelitian ini menggunakan data time series tahun 2011-2013 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) RI. Uji Hipotesis dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu linieritas, normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji statistik terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Variabel tingkat inflasi pengaruh signifikan terhadap nilai tukar (US\$/Rp) pada periode 2011-2013 dengan pengaruh yang dihasilkan adalah positif. Hasil ini menyimpulkan bahwa meningkatnya tingkat inflasi domestik akan mengakibatkan meningkatnya kurs uang domestik yang artinya mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika. Variabel suku bunga SBI pengaruh signifikan terhadap nilai tukar (US\$/Rp) periode 2011-2013 dengan pengaruh yang dihasilkan adalah negatif. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa ketika suku bunga SBI mengalami peningkatan maka nilai tukar (kurs) akan menurun.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI.

PENDAHULUAN

Indikator makro ekonomi lain yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah tingkat suku bunga SBI. Menurut Madura (2009:130), pada beberapa kasus yang terjadi nilai tukar antara mata uang dua negara dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dinegara ketiga. Sebagai contoh: ketika suku bunga Kanada meningkat, suku bunga ini menjadi lebih menarik bagi investor Inggris dengan suku bunga AS. Kenaikkan ini memotivasi investor Inggris untuk lebih sedikit membeli sekuritas berbasis dolar karenanya penawaran Pound Sterling untuk ditukar menjadi dolar lebih kecil dibandingkan sebelum suku bunga di Kanada meningkat, sehingga membuat tekanan yang meningkatkan Pound Sterling terhadap dolar AS. Meskipun suku bunga yang relatif tinggi dapat menarik arus masuk asing (untuk berinvestasi pada sekuritas yang menawarkan pengembalian yang tinggi), namun suku bunga relatif yang tinggi mungkin mencerminkan prediksi inflasi yang relatif tinggi, karena inflasi tinggi dapat memberikan tekanan menurunkan mata uang lokal, beberapa investor asing mungkin tidak berminat untuk melakukan investasi pada sekuritas dalam mata uang tersebut. Karena alasan ini, akan membantu untuk mempertimbangkan suku bunga riil (real interest rate), yang menyesuaikan suku bunga nominal terhadap inflasi.

Suku bunga riil digunakan sebagai instrumen untuk mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang. Jika tingkat suku bunga riil suatu negara ditingkatkan, maka diharapkan investor akan tertarik berinvestasi pada mata uang negara tersebut, sehingga permintaan akan mata uang tersebut meningkat yang berdampak pada menguatnya nilai tukar negara tersebut.

Berdasarkan ringkasan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA (SBI) TERHADAP NILAI TUKAR (US\$/Rp) PERIODE TAHUN 2011-2013”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Secara explanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena studi ini menguraikan pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap nilai tukar (US\$/RP).

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi data tingkat inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah di Indonesia. Jangka waktu data yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan 2013.

Jenis data adalah data *time series* (runtun waktu). Data *Time Series* adalah data yang menggambarkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu atau periode secara historis.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) .Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas; Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada kasus ini nilainya 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi linieritas.
2. Uji Normalitas; Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Keputusan nilai residual terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat menggunakan *Histogram Normality-Test*. Kemudian membandingkan nilai Prob. Jarque-Bera hitung dengan tingkat α 0,05(5%), jika nilai Prob. Jarque-Bera hitung $>$ tingkat α 0,05(5%) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan sebaliknya. Hasil uji normalitas, probabilitas sebesar 1,299282 menunjukkan bahwa prob. $>$ 5%. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.
3. Uji Multikolonieritas; bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Keputusan terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dengan membandingkan Nilai Centered VIF, jika nilai Centered VIF masing-masing variabel bebas $>$ 10 maka terjadi multikolonieritas dan sebaliknya. Hasil uji multikolonieritas diperoleh hasil nilai VIF sebesar 1,606801 pada variabel independen Pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran. Sehingga VIF $<$ 10, sehingga data variabel dalam penelitian ini dianggap lolos uji multikolonieritas karena VIF $<$ 10.
4. Uji Autokorelasi; Data yang digunakan untuk mengistemasi model regresi linear merupakan data *time series* maka diperlukan adanya uji asumsi bebas dari autokorelasi. Keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan LM-Test, apabila nilai Prob. F hitung $<$ tingkat α 0,05(5%) maka terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Hasil uji autokorelasi diperoleh hasil Prob. Obs*R-squared sebesar 0.8518, lebih besar dari tingkat alpha (0,05), maka model terindikasi tidak terjadi autokorelasi.
5. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistik (F hitung). Apabila nilai Prob. F

hitung $>$ tingkat α 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil nilai Prob Chi sebesar 0.0734. Karena nilai Prob lebih besar dari tingkat alpha (0,05), maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi

Regresi OLS

Dari hasil estimasi dapat dijelaskan yang pertama adalah bahwa konstanta sebesar 8597,28 menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan tingkat suku bunga adalah konstan, maka nilai tukar akan tetap sebanyak 8597,28. Hasil selanjutnya adalah Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan menaikkan besaran nilai tukar sebesar 57660.54 persen. Hasil terakhir dari hasil estimasi adalah setiap kenaikan 1% suku bunga maka akan menurunkan besaran nilai tukar sebanyak 38983.31%.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F); Berdasarkan hasil analisis tabel menggunakan software Eviews 10, diperoleh nilai Fhitung sebesar 24,29721 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel tingkat inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya nilai tukar.
2. Uji Parsial (Uji Statistik T); Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas (pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran) terhadap variabel terikat (kemiskinan). Apabila nilai p-value $<$ tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2); bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik atau seberapa besar sumbangannya terhadap variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi atau goodness of fit pada tabel diperoleh angka sebesar 0.595561. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 59,55%, hal ini menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 59,55%, sedangkan sisanya sebesar 40,45% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat inflasi pengaruh signifikan terhadap nilai tukar (US\$/Rp) pada periode 2011-2013 dengan pengaruh yang dihasilkan adalah positif. Hasil ini menyimpulkan bahwa meningkatnya tingkat inflasi domestik akan mengakibatkan meningkatnya kurs uang domestik yang artinya mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika
2. Variabel suku bunga SBI pengaruh signifikan terhadap nilai tukar (US\$/Rp) periode 2011-2013 dengan pengaruh yang dihasilkan adalah negatif. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa ketika suku bunga SBI mengalami peningkatan maka nilai tukar (kurs) akan menurun

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Adwin Surja. 2002. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol 4. No. 1. Mei 2002. Hal 69-78. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>.
- Ahmadi dan Hermawan. 2013. *E-Business & E-Commerce*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Minkhatul. 2015. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Nilai Tukar (US\$/Rp) Periode 2011-2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Muchlas, Zainul. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, Vol. 9, No. 1.
- Puspitaningrum R, dkk. 2014. Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah (Studi pada Bank Indonesia periode tahun 2003-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Sundjaja*, Ridwan S., & Inge Barlian, 2003, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No.2 Desember 2008.